



IMPLEMENTASI MANAJEMEN STRATEGIS DALAM MENINGKATKAN MUTU TENAGA PENDIDIK SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) NEGERI 1 KULISUSU KABUPATEN BUTON UTARA

RAIS¹, YULI HABIBATUL IMAMAH², RISKUN IQBAL³

¹⁻³Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: rais.uho.physedu@gmail.com

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi manajemen strategis dalam meningkatkan mutu tenaga pendidik di SMP Negeri 1 Kulisusu, Kabupaten Buton Utara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian berupa kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan lainnya yang terlibat dalam pelaksanaan manajemen strategis. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara kualitatif deskriptif melalui reduksi data, penyajian, dan verifikasi melalui triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen strategis di SMP Negeri 1 Kulisusu mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian. Perencanaan strategis dilakukan melalui penyusunan program pengembangan profesional guru, peningkatan kompetensi pedagogik dan profesional, serta penetapan indikator kinerja. Pengorganisasian melibatkan pembagian tugas dan tanggung jawab secara jelas, sedangkan pengarahan dilakukan melalui pembinaan, supervisi, dan motivasi bagi tenaga pendidik. Pengendalian mencakup evaluasi berkala untuk menilai pencapaian mutu tenaga pendidik dan tindak lanjut perbaikan. Implementasi manajemen strategis terbukti meningkatkan kompetensi, profesionalisme, dan kinerja guru. Guru menjadi lebih termotivasi, mampu mengelola pembelajaran dengan efektif, serta menunjukkan peningkatan disiplin dan tanggung jawab. Penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen strategis merupakan salah satu kunci penting dalam peningkatan mutu tenaga pendidik di sekolah menengah pertama.

Kata Kunci: Manajemen Strategis, Mutu Tenaga Pendidik, Peningkatan Profesionalisme.

Abstrac: *This study aims to describe the implementation of strategic management in improving the quality of educators at SMP Negeri 1 Kulisusu, North Buton Regency. This research employs a qualitative descriptive approach with subjects including the principal, teachers, and other educational staff involved in strategic management implementation. Data collection was conducted through interviews, observations, and documentation. Data were analyzed using a qualitative descriptive method through data reduction, presentation, and verification via source triangulation. The results show that the implementation of strategic management at SMP Negeri 1 Kulisusu includes planning, organizing, directing, and controlling. Strategic planning involves designing professional development programs, improving pedagogical and professional competencies, and setting performance indicators. Organizing involves clear assignment of tasks and responsibilities, while directing is carried out through guidance, supervision, and motivation for educators. Controlling includes periodic evaluation to assess the achievement of teacher quality and follow-up improvements. The implementation of strategic management has proven to enhance teacher competence, professionalism, and performance. Teachers become more motivated, manage learning effectively, and demonstrate increased discipline and*

responsibility. This study indicates that strategic management is a crucial factor in improving the quality of educators in junior high schools.

Keywords: *Strategic Management, Educator Quality, Professional Development.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor utama dalam membentuk kualitas sumber daya manusia. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memegang peranan penting dalam menyiapkan peserta didik agar memiliki kompetensi akademik, keterampilan, dan karakter yang sesuai dengan tuntutan masyarakat modern (Ayu, Qosim, and Solehudin 2024). Pendidikan tidak hanya berfokus pada transfer ilmu, tetapi juga pada pengembangan nilai-nilai moral, sosial, dan profesionalisme, yang akan membentuk peserta didik menjadi individu yang produktif dan berdaya saing.

Kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh mutu tenaga pendidik, karena guru merupakan ujung tombak dalam proses pembelajaran. Guru yang profesional, kompeten, dan termotivasi mampu mengelola kelas secara efektif, menerapkan metode pembelajaran inovatif, serta memberikan bimbingan yang mendorong perkembangan holistik peserta didik (Komara et al. 2024). Sebaliknya, guru yang kurang profesional atau kurang termotivasi akan berdampak pada rendahnya kualitas pembelajaran, menurunnya minat belajar siswa, dan prestasi pendidikan yang tidak optimal. Oleh karena itu, peningkatan mutu tenaga pendidik menjadi prioritas utama dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di setiap jenjang sekolah.

Mutu tenaga pendidik dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kompetensi profesional dan pedagogik, pengalaman mengajar, motivasi, serta sistem manajemen sekolah. Kompetensi profesional mencakup pengetahuan guru dalam bidang studi yang diajarkan, kemampuan mengelola pembelajaran, serta keterampilan dalam memfasilitasi proses belajar secara kreatif (Umasangadji and Adam 2025). Kompetensi pedagogik meliputi kemampuan guru memahami karakteristik peserta didik, merancang strategi pembelajaran yang efektif, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Selain itu, pengalaman mengajar dan motivasi internal guru juga berperan penting. Guru yang memiliki pengalaman mengajar yang luas lebih mampu menghadapi berbagai dinamika kelas dan menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan siswa. Motivasi guru, baik intrinsik maupun ekstrinsik, mendorong komitmen untuk meningkatkan kualitas diri, menguasai materi, dan mengembangkan kreativitas dalam proses belajar mengajar (Rosmini et al. 2024). Untuk mencapai peningkatan mutu guru secara berkelanjutan, sekolah memerlukan manajemen strategis yang efektif. Manajemen strategis adalah pendekatan sistematis yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya sekolah untuk mencapai tujuan

pendidikan yang telah ditetapkan. Implementasi manajemen strategis memungkinkan sekolah mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan guru, mengatur pembagian tugas, memberikan pembinaan, serta mengevaluasi kinerja guru secara berkala (Ambawani et al. 2024). Dengan demikian, proses peningkatan mutu guru menjadi lebih terstruktur, terukur, dan berkelanjutan.

SMP Negeri 1 Kulisusu, Kabupaten Buton Utara, merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang berkomitmen meningkatkan mutu pendidikan melalui pengembangan kompetensi dan profesionalisme guru. Sekolah ini telah melaksanakan berbagai program pengembangan guru, seperti pelatihan pedagogik, workshop, dan supervisi pembelajaran. Namun, sekolah menghadapi beberapa tantangan, antara lain perbedaan kemampuan guru, keterbatasan sarana dan prasarana, serta kebutuhan untuk menyesuaikan metode pembelajaran dengan perkembangan peserta didik yang beragam. Tantangan ini memerlukan strategi manajemen yang efektif agar setiap program pengembangan guru dapat dilaksanakan secara optimal dan berdampak signifikan terhadap kualitas pembelajaran.

Penerapan manajemen strategis di sekolah mencakup perencanaan program pengembangan guru, pembagian tugas yang jelas, pengarahan dan pembinaan guru secara berkelanjutan, serta evaluasi kinerja guru. Perencanaan program mencakup penyusunan kurikulum pengembangan profesional, penetapan indikator keberhasilan, dan penentuan prioritas kegiatan pengembangan guru (Lestari, Rahmawati, and Hasanah 2024). Pengorganisasian melibatkan pembagian peran dan tanggung jawab secara jelas agar setiap guru memahami fungsi dan tugasnya. Pengarahan dilakukan melalui supervisi rutin, motivasi, bimbingan, dan pembinaan kompetensi, sedangkan pengendalian meliputi evaluasi dan monitoring kinerja guru untuk memastikan pencapaian standar mutu yang telah ditetapkan.

Implementasi manajemen strategis yang konsisten diyakini dapat meningkatkan mutu tenaga pendidik, mendorong profesionalisme, dan memperbaiki kinerja guru dalam proses pembelajaran. Peningkatan kualitas guru ini berdampak langsung pada kualitas pembelajaran, minat dan motivasi belajar siswa, serta pencapaian tujuan pendidikan secara menyeluruh (Hasanah and Mustofa 2024). Dengan demikian, sekolah mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, inovatif, dan berorientasi pada peningkatan prestasi peserta didik. Selain itu, penelitian mengenai penerapan manajemen strategis di SMP Negeri 1 Kulisusu penting dilakukan sebagai upaya untuk menggali praktik terbaik dan hambatan yang ditemui dalam implementasinya. Penelitian ini akan menjadi sumber informasi bagi pengelola sekolah dan guru dalam mengembangkan strategi manajemen yang efektif, sekaligus menjadi referensi bagi sekolah lain yang ingin menerapkan manajemen strategis secara optimal

untuk meningkatkan mutu tenaga pendidik (Shofwani et al. 2024). Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini difokuskan pada implementasi manajemen strategis dalam meningkatkan mutu tenaga pendidik di SMP Negeri 1 Kulisusu, Kabupaten Buton Utara. Penelitian ini akan mengkaji seluruh tahapan manajemen strategis, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, hingga pengendalian, serta menganalisis dampaknya terhadap profesionalisme, kinerja, dan kualitas guru dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan secara optimal.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena fokus penelitian adalah untuk menggambarkan secara mendalam implementasi manajemen strategis dalam meningkatkan mutu tenaga pendidik di SMP Negeri 1 Kulisusu, Kabupaten Buton Utara. Pendekatan kualitatif deskriptif memungkinkan peneliti memperoleh informasi yang mendetail mengenai proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian, serta dampaknya terhadap profesionalisme, kinerja, dan kualitas guru (Niam et al. 2024). Data dikumpulkan melalui beberapa teknik untuk menjamin kekayaan dan validitas informasi. Pertama, wawancara mendalam dilakukan secara semi-terstruktur dengan kepala sekolah, guru, dan staf. Wawancara bertujuan memperoleh data mengenai pengalaman mereka dalam implementasi manajemen strategis, tantangan yang dihadapi, serta dampak terhadap kualitas guru. Kedua, observasi partisipatif dilakukan untuk melihat langsung aktivitas sekolah, termasuk kegiatan pembinaan guru, supervisi, dan evaluasi kinerja, sehingga data lebih kontekstual dan autentik. Ketiga, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data melalui pengumpulan dokumen pendukung, seperti kurikulum sekolah, laporan evaluasi kinerja guru, dan jadwal kegiatan pengembangan profesional. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode kualitatif deskriptif, melalui tiga tahapan utama. Tahap pertama adalah reduksi data, yaitu memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang relevan agar mudah dianalisis. Tahap kedua adalah penyajian data, di mana data diorganisasi dalam bentuk narasi, tabel, atau diagram untuk memudahkan pemahaman (Hasan et al. 2025). Tahap terakhir adalah verifikasi dan penarikan kesimpulan, dilakukan dengan triangulasi sumber, teknik, dan waktu, sehingga hasil penelitian dapat dipercaya dan akurat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi manajemen strategis di SMP Negeri 1 Kulisusu, Kabupaten Buton Utara, dilakukan melalui empat tahapan

utama: perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian. Setiap tahapan memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu tenaga pendidik, baik dari sisi kompetensi profesional, pedagogik, maupun kinerja sehari-hari. Implementasi yang sistematis ini menunjukkan bahwa sekolah memiliki komitmen kuat untuk mengembangkan kualitas guru secara berkelanjutan, sehingga tercapai tujuan pendidikan yang optimal.

1. Perencanaan Strategis

Perencanaan strategis merupakan langkah awal yang krusial dalam manajemen strategis. Kepala sekolah bersama tim pengembang program secara rutin menyusun rencana pengembangan profesional guru, menentukan indikator kinerja, serta mengidentifikasi kebutuhan peningkatan kompetensi masing-masing guru. Contohnya, guru yang baru bergabung atau yang memiliki pengalaman terbatas diberikan prioritas pelatihan dasar pedagogik dan penguasaan materi, sedangkan guru senior diarahkan pada pelatihan inovasi pembelajaran dan pengembangan metode evaluasi (MAULIDIN, PRAMANA, and MUNIR 2024). Selain itu, rapat evaluasi berkala digunakan untuk menyesuaikan program pengembangan dengan kondisi dan kebutuhan terbaru. Hal ini mencakup penentuan jenis workshop, seminar, dan kegiatan internal yang relevan dengan tuntutan kurikulum dan karakter peserta didik. Dengan perencanaan yang matang, setiap kegiatan pengembangan guru menjadi lebih terarah, efisien, dan berdampak nyata terhadap peningkatan mutu pendidikan.

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian dilakukan dengan membagi peran dan tanggung jawab secara jelas antara kepala sekolah, guru, staf administrasi, dan pengawas internal. Struktur organisasi ini membantu mengoptimalkan koordinasi, meminimalkan tumpang tindih tugas, dan memastikan setiap program dapat dijalankan secara efektif. Misalnya, guru yang bertugas sebagai koordinator bidang studi bertanggung jawab memfasilitasi mentor bagi guru lain, sedangkan staf administrasi menyiapkan dokumen pendukung dan laporan kinerja.

Selain itu, pengorganisasian juga meliputi penjadwalan kegiatan pengembangan profesional agar tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar. Dengan pembagian tugas yang sistematis, guru dapat fokus pada pengembangan kompetensi dan implementasi pembelajaran, sehingga kualitas pengajaran meningkat dan tujuan sekolah tercapai.

3. Pengarahan dan Pembinaan

Pengarahan merupakan tahap penting yang memastikan guru memahami tujuan program pengembangan dan mampu menerapkannya dalam praktik. Kepala sekolah memberikan supervisi rutin, bimbingan individual, serta motivasi agar guru termotivasi untuk meningkatkan profesionalisme dan disiplin. Program mentoring antar-guru juga diterapkan untuk mendorong

kolaborasi, berbagi pengalaman, dan penguatan kompetensi pedagogik.

Dalam praktiknya, pengarahan dilakukan melalui observasi kelas, bimbingan teknis, dan sesi diskusi. Guru didorong untuk menyesuaikan metode pengajaran sesuai karakteristik siswa, mengintegrasikan teknologi pendidikan, dan mengembangkan media pembelajaran kreatif. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan guru, tetapi juga mendorong iklim kerja yang kolaboratif dan inovatif.

4. Pengendalian dan Evaluasi

Pengendalian dilakukan melalui evaluasi berkala yang mencakup observasi langsung, review dokumen administrasi, dan analisis laporan pembelajaran. Evaluasi ini menilai kehadiran, disiplin, kualitas pengajaran, inovasi pembelajaran, dan kemampuan mengelola kelas. Hasil evaluasi digunakan untuk memberikan umpan balik, merancang pelatihan tambahan, dan menyesuaikan strategi pengembangan profesional secara berkelanjutan. Selain itu, pengendalian memastikan bahwa setiap program yang dijalankan dapat diukur keberhasilannya. Dengan evaluasi yang sistematis, kepala sekolah dapat mengidentifikasi guru yang memerlukan perhatian lebih, menentukan prioritas pengembangan, dan memastikan program pengembangan profesional bersifat berkesinambungan.

B. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen strategis berdampak signifikan terhadap mutu tenaga pendidik di SMP Negeri 1 Kulisusu. Guru yang mengikuti program pengembangan menunjukkan peningkatan kompetensi pedagogik, profesionalisme, kemampuan menyusun dan melaksanakan rencana pembelajaran, serta etos kerja yang lebih disiplin dan bertanggung jawab. Hal ini terlihat dari penerapan metode pengajaran yang variatif, penggunaan media pembelajaran kreatif, dan kemampuan menyesuaikan strategi dengan karakter peserta didik. Perencanaan strategis yang matang memungkinkan sekolah mengidentifikasi kebutuhan setiap guru, menetapkan prioritas pelatihan yang sesuai, dan mencegah pemborosan sumber daya. Pendekatan ini membuat kegiatan pengembangan bersifat personal, menyesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan masing-masing guru. Dengan demikian, guru lebih termotivasi dan aktif berpartisipasi dalam program, yang berdampak langsung pada peningkatan kualitas pembelajaran di kelas.

Pengorganisasian yang jelas memperkuat koordinasi antar-guru dan staf, meminimalkan konflik, serta memastikan setiap tanggung jawab dijalankan secara optimal. Struktur organisasi yang baik juga mempermudah pelaksanaan supervisi dan mentoring, sehingga guru dapat saling berbagi pengalaman, memperoleh bimbingan, dan meningkatkan kompetensi pedagogik secara

signifikan. Pengarahan dan pembinaan rutin membentuk disiplin, profesionalisme, dan etos kerja guru. Dengan supervisi yang konsisten dan pemberian umpan balik konstruktif, guru memahami tujuan pengembangan profesional dan mampu menerapkannya secara efektif. Program mentoring memperkuat kolaborasi antar-guru, meningkatkan kemampuan pedagogik, dan menumbuhkan sikap saling mendukung dalam tim, sehingga iklim kerja sekolah menjadi lebih positif. Pengendalian dan evaluasi yang sistematis memastikan bahwa peningkatan kompetensi guru dapat diukur dan diperbaiki secara objektif. Melalui evaluasi berkala, sekolah dapat menilai efektivitas program, mendeteksi kekurangan, dan merancang strategi perbaikan. Dengan demikian, manajemen strategis menjadi proses berkelanjutan yang mendorong peningkatan mutu tenaga pendidik secara konsisten. Selain itu, implementasi manajemen strategis meningkatkan motivasi guru. Guru yang merasa didukung, diberi bimbingan, dan diapresiasi memiliki komitmen lebih tinggi untuk meningkatkan kinerja. Dampak positif ini dirasakan oleh peserta didik melalui kualitas pembelajaran yang lebih baik, interaksi kelas yang efektif, dan peningkatan minat serta motivasi belajar siswa. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa manajemen strategis merupakan faktor kunci dalam peningkatan mutu tenaga pendidik. Perencanaan yang matang, pengorganisasian yang jelas, pengarahannya yang efektif, dan pengendalian yang sistematis menciptakan guru yang lebih profesional, kompeten, dan termotivasi. Implementasi yang konsisten memastikan kualitas pendidikan meningkat secara menyeluruh, sehingga sekolah mampu mencapai tujuan pendidikan dan mencetak peserta didik yang unggul secara akademik maupun karakter. Implementasi manajemen strategis terbukti meningkatkan motivasi guru. Guru yang merasa didukung, diberi bimbingan, dan diapresiasi menunjukkan komitmen yang lebih tinggi dalam melaksanakan tugas dan meningkatkan kinerja. Motivasi guru yang meningkat juga berdampak positif pada proses belajar mengajar, interaksi di kelas, dan minat belajar peserta didik, sehingga kualitas pendidikan secara keseluruhan meningkat.

Dampak positif dari penerapan manajemen strategis tidak hanya terlihat pada guru, tetapi juga pada peserta didik. Peningkatan kualitas pengajaran, metode yang variatif, dan interaksi kelas yang lebih efektif membuat siswa lebih termotivasi, aktif, dan mampu mengembangkan potensi akademik maupun non-akademik. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen strategis berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan produktif. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa manajemen strategis merupakan faktor kunci dalam peningkatan mutu tenaga pendidik. Dengan perencanaan yang matang, pengorganisasian yang jelas, pengarahannya yang efektif, dan pengendalian yang sistematis, guru menjadi lebih profesional, kompeten, dan

termotivasi. Implementasi yang konsisten menjadikan peningkatan kualitas pendidikan bersifat menyeluruh, sehingga SMP Negeri 1 Kulisusu mampu mencapai tujuan pendidikan, menghasilkan guru berkualitas, dan mencetak peserta didik yang unggul secara akademik maupun karakter.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi manajemen strategis di SMP Negeri 1 Kulisusu, Kabupaten Buton Utara, dilakukan melalui empat tahapan utama, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian. Setiap tahapan memiliki peran yang saling mendukung dalam meningkatkan mutu tenaga pendidik, baik dari sisi kompetensi profesional, pedagogik, maupun kinerja sehari-hari. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa penerapan manajemen strategis secara konsisten mampu menciptakan guru yang lebih profesional dan kompeten. Tahap perencanaan strategis terbukti menjadi fondasi penting dalam pengembangan mutu guru. Kepala sekolah bersama tim pengembang program secara rutin menyusun program pengembangan profesional, menetapkan indikator kinerja, serta mengidentifikasi kebutuhan setiap guru. Dengan perencanaan yang matang, kegiatan pelatihan dan pembinaan dapat disesuaikan dengan kebutuhan nyata guru, sehingga lebih efektif dan berorientasi pada peningkatan kualitas pendidikan. Tahap pengorganisasian memungkinkan pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas di antara guru, staf administrasi, dan pengawas internal. Struktur organisasi yang sistematis memperkuat koordinasi, meminimalkan tumpang tindih tugas, dan memastikan pelaksanaan setiap program pengembangan berjalan optimal. Hal ini berdampak pada kelancaran proses supervisi, mentoring, serta pengembangan profesional guru secara menyeluruh. Tahap pengarahan dan pembinaan menekankan supervisi, bimbingan individual, dan mentoring antar-guru. Kegiatan ini membantu guru memahami tujuan pengembangan profesional, meningkatkan kompetensi pedagogik, dan menumbuhkan disiplin serta etos kerja yang tinggi. Pendekatan ini juga mendorong kolaborasi antar-guru, berbagi pengalaman, serta penerapan metode pengajaran yang lebih inovatif dan sesuai kebutuhan peserta didik. Tahap pengendalian dan evaluasi memastikan bahwa peningkatan kompetensi guru dapat diukur secara objektif. Evaluasi berkala dilakukan melalui observasi, review dokumen, dan analisis laporan pembelajaran. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar pemberian umpan balik, perencanaan pelatihan tambahan, dan penyesuaian strategi pengembangan, sehingga program pengembangan profesional bersifat berkelanjutan dan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

Ambawani, Cetra Shandilia Latunusa, Irwan Saputra, Thitha Meista Mulya

- Kusuma, Bambang Sumardjoko, and Achmad Fathoni. 2024. "Implementasi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Penggerak Di TK." *Journal of Education Research* 5 (4): 4810–23.
- Ayu, Siti Patima, Nanang Qosim, and Sollah Solehudin. 2024. "Studi Deskriptif Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kinerja Guru Di Sekolah Dasar Negeri Satreyan 3 Maron." *Jurnal Kewarganegaraan* 8 (1): 103–9.
- Hasan, Hanif, M Ansyar Bora, Dini Afriani, Listya Endang Artiani, Ratna Puspitasari, Anggi Susilawati, Putri Maha Dewi, Ahmad Asroni, Yunesman Yunesman, and Abdullah Merjani. 2025. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.
- Hasanah, Nur, and Triono Ali Mustofa. 2024. "Inovasi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Sekolah Unggul Di SMP Al-Qolam Gemolong." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13 (3): 2951–62.
- Komara, Endang, Suryana Suryana, Junjun Nugraha Sutisna, and Edi Ruslani. 2024. "Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan SMK Di Era Industri 4.0 (Studi Kasus Di SMK Negeri 4 Kota Tasikmalaya)." *Jurnal Wahana Pendidikan* 11 (1): 71–80.
- Lestari, Hana, Ima Rahmawati, and Siti Ulfatul Hasanah. 2024. "Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Terhadap Kualitas Layanan Akademik." *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 8 (2): 221–34.
- MAULIDIN, SYARIF, ARDI PRAMANA, and MIFTAHUL MUNIR. 2024. "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Budaya Religius: Studi Di SMK Al Hikmah Kalirejo." *VOCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan* 4 (2): 86–95.
- Niam, M Fathun, Emma Rumahlewang, Hesti Umiyati, Ni Putu Sinta Dewi, Suci Atiningsih, Tati Haryati, Illia Seldon Magfiroh, Raden Isma Anggraini, Rullyana Puspitaningrum Mamengko, and Safira Fathin. 2024. "Metode Penelitian Kualitatif."
- Rosmini, Heriyanita, Ningsih Ningsih, Murni Murni, and Adiyono Adiyono. 2024. "Transformasi Kepemimpinan Kepala Sekolah Pada Era Digital: Strategi Administrasi Pendidikan Berbasis Teknologi Di Sekolah Menengah Pertama." *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 16 (1): 165–80.
- Shofwani, Siti Aniqoh, Pipit Sundari, Yovita Mumpuni Hartarini, and Ahmad Hariyadi. 2024. "KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0." *Equity In Education Journal* 6 (1): 31–36.
- Umasangadji, Suhaiba Raudah, and Adiyana Adam. 2025. "Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Di SMA Negeri 1 Kepulauan Sula." *Jurnal Ilmiah*

Wahana Pendidikan 11 (2. A): 143-54.